



ANALISIS TITIK IMPAS KOMODITI MELON (*Cucumis Melo* L.) (Studi Kasus Di Kelurahan Sukamulya Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang)

Analysis of Break Even Point of Melon- *Cucumis Melo*. L (Case Study in Sukamulya Village Sematang Borang District Palembang)

Nurdiyanto, M.Aulia¹⁾; Chuzaimah^{2*)}; Hidayati,Rahmi³⁾; Lastinawati, Endang⁴⁾,
Podesta, Fiana⁵⁾

^{1,2,3} Faculty of Agriculture, IBA University, Palembang South Sumatera, Indonesia

⁴ Faculty of Agriculture, Baturaja University, Baturaja South Sumatera, Indonesia

⁵ Faculty of Agriculture, Muhammadiyah University, Bengkulu, Indonesia

*Corresponding Author e-mail: chuzaimah.s4s4@gmail.com

ABSTRACT

This research was carried out with the purposes are (1) Analyzing the amount of melon farming income, (2) Analyzing the feasibility of melon farming and (3) Analyzing the break even point value both in terms of production volume and price of melon commodities. This research was carried out in Palembang, precisely in Sukamulya Village Sematang Borang District from March ti May 2023. The data used in this research consisted of primary and secondary data. Primary data was obtained through I nterviews based on prepared questions, while secondary data was obtained from related institutions or agencies, such as the city or provincial level food crops dan horticulture service, village government, agriculture extension workers (BPP), reports, publications and other literature related to research. The research method used a case study. The research results showed that the income generated from melon farming was Rp. 40.600.076,83 from the calculation of the difference between revenue (Rp.. 57.000.000,00) and production costs (Rp. 16.399.923,17). The feasibility of melon farming obtained was 3,47, meaning that melon farming (*Cucumis melo*. L) was declared feasible to cultivate. The break even point for melon farming production of 1.366,6 kg has a value < the amount of melon production of 4.700,00 kg/year, and the break even point price for melon farming is Rp. 3.452,6 has a value < melon price IDR 12.000,00 /kg, which means that melon cultivation is profitable and feasible.

Keywords: *Melon, Production Costs, Revenue, Income, R/C and Break Even Point*

PENDAHULUAN

Buah-buahan sebagai salah satu sub komoditas hortikultura turut dikembangkan dalam rangka diversifikasi tanaman, penghijauan maupun penumbuhan sentra produksi .

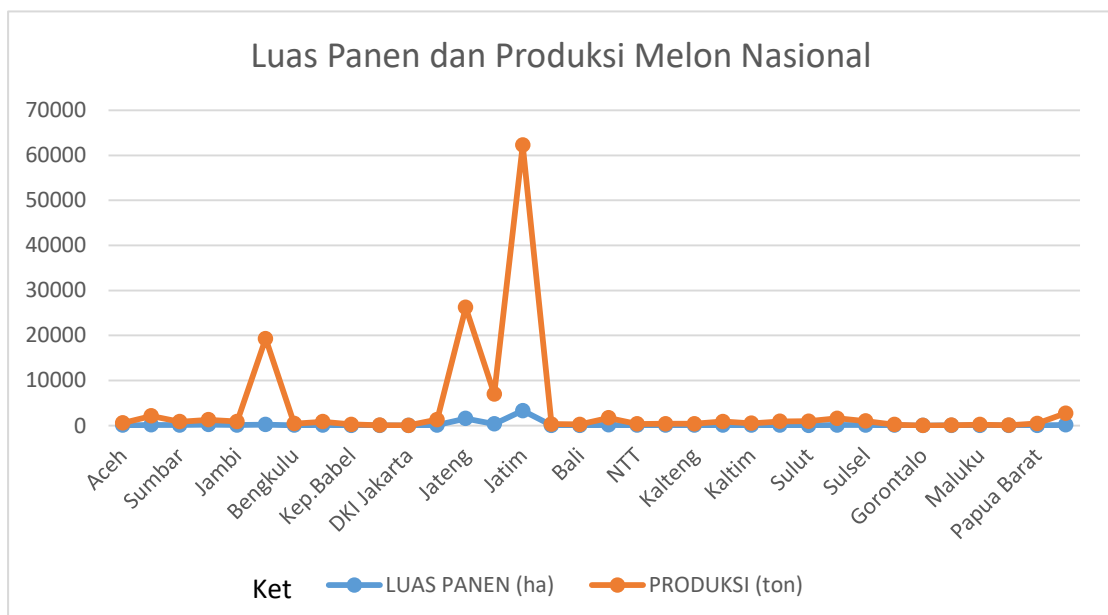
pengembangan buah-buahan perlu dilakukan secara intensif dan komersil dalam skala agribisnis serta dikelola secara profesional guna membuka lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan pelaku agribisnis, dan



menambah penerimaan daerah serta devisa negara. Hal tersebut seiring dengan pembangunan pertanian di Indonesia, yaitu meningkatkan produksi pertanian sekaligus pendapatan petani, meningkatkan kualitas pangan dan gizi masyarakat, serta mendorong kesempatan berusaha di pedesaan (Fotoni *et al.*, 2017; Chuzaimah *et al.*, 2022).

Buah Melon adalah produk hortikultura yang memiliki nilai ekonomi relatif tinggi dan berpotensi untuk dibudidayakan, terutama untuk meningkatkan produksi dan kualitas buah. Jumlah produksi melon yang

diperoleh dipengaruhi oleh alokasi penggunaan faktor-faktor produksi usahatani (Budiyati *et al.*, 2022; Suci *et al.*, 2023). Melon, (*Cucumis melo* L.), merupakan buah yang memiliki banyak manfaat yang baik untuk kesehatan. Buah melon juga banyak mengandung vitamin B6, vitamin A, dan vitamin C semuanya ditemukan dalam buah melon. Melon mengandung 54% dan 49% dari tingkat kecukupan gizi harian dalam vitamin A dan C, masing-masing. Melon mengandung mineral, natrium, besi, kalium, kalsium, zat besi, magnesium, fosfor,



Gambar 1. Luas Panen dan Produksi Melon Setiap Provinsi Di Indonesia, tahun 2022



dan Melon memiliki daging buah jeruk mengandung karotenoid yang baik untuk imunitas tubuh. Melon dengan daging berwarna hijau, di sisi lain, mungkin mengandung Vitamin B6, yang baik untuk gigi dan kekuatan tulang. Melon mengandung zat adenosine yang berfungsi sebagai antikoagulen yang dapat mencegah penggumpalan keping darah (Daryanto dan Maryanto, 2018; Sesanti *et al*, 2018). Data luas panen dan produksi buah melon nasional tahun 2022 dapat dilihat pada Gambar 1.

Berdasarkan sumberdata dari BPS (2023) yang diilustrasikan pada

gambar 1, bahwa luas panen buah melon nasional dari yang tertinggi sampai terendah (5 besar) yaitu Provinsi Jawa timur (3.278 ha), Jawa Tengah (1.534 ha), DI.Yogyakarta (348 ha), Sumatera Selatan (187 ha) dan Nusa Tenggara Barat (141 ha). Sedangkan untuk produksi melon tahun 2022, provinsi yang memproduksi melon tertinggi tetap terdapat pada Provinsi Jawa Timur dengan produksi sebesar 62.287 ton, diikuti oleh Provinsi Jawa Tengah (26.231 ton), DI. Yogyakarta (7.001 ton), Sumatera Utara 2.113 ton, Provinsi Sumatera Selatan (1.928 ton),.

Tabel 1. Luas Panen dan Produksi Melon (ha) dan Produksi (kuintal) Di Provinsi Sumatera Selatan, Tahun 2018-2022

No	Tahun	Luas Panen	Produksi
1.	2018	23	3.307
2.	2019	18	1.995
3.	2020	103	12.417
4.	2021	168	21.005
5.	2022	187	19.281

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Selatan, 2023

Tabel 1 di atas menggambarkan bahwa di Provinsi Sumatera Selatan, baik secara luasan panen maupun produksi terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Walaupun pada

tahun 2021 ke tahun 2022 terjadi penurunan produksi dengan selisih sebanyak 1.724 kuintal, namun dilihat dari luas panen mengalami peningkatan. Berdasarkan data ini,



maka dapat dikatakan bahwa luasan panen tidak menjamin produksi yang semakin tinggi. Tahun 2021 Sumatera Selatan memiliki luas panen lebih kecil dari tahun 2022, namun produksinya justru lebih tinggi di tahun 2021. Salah satunya disebabkan oleh cara budidaya dan faktor faktor produksi yang sangat berpengaruh (Suci *et al*, 2023).

Kota Palembang adalah salah satu kota di Provinsi Sumatera Selatan, yang menduduki urutan ke 11 kota terbesar di Indonesia, dengan luasan wilayah 352,51 km², dan dihuni oleh 1.772.492 jiwa. Kota Palembang terletak antara 2°52' sampai 3°5' lintang selatan dan 104°37' - 104°52' bujur timur, yang terbagi menjadi 18 kecamatan dan 107 kelurahan termasuk Kelurahan Sukamulya Kecamatan Sematang Borang. Secara klimatologi, suhu udara berkisar antara 19,80°C - 35,10°C dengan kecepatan angin 3,20 m/det - 4,40 m/det. Rata-rata curah hujan yang terjadi pada tahun 2022 berkisar antara 97,2 mm (Juli) sampai 407,30 mm (Januari), dengan kelembaban udara yang relative tinggi rata-rata 81,00% (Maret) - 84,30%

(Januari) (Palembang dalam angka, 2023).

Iklm yang telah di deskripsikan di atas cocok sekali bagi usaha sektot pertanian dimana kondisi ini mendukung sekali budidaya tanaman melon sehingga melon bisa dikembangkan di Kota Palembang khususnya Kelurahan Sukamulya Kecamatan Sematang Borang yang mempunyai luas wilayah sebesar 1.689,40 ha. Melihat potensi bagi penanaman buah yang cukup besar apalagi di Kelurahan Sukamulya maka penulis tertarik untuk melakukan analisis tentang Titik Impas Komoditi Melon (*Cucumis Melo* L.). Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk (1). Menganalisis besarnya pendapatan usahatani melon, (2). Menganalisis kelayakan usahatani melon dan (3). Menganalisis nilai titik impas baik dari sisi volume produksi maupun sisi harga komoditi melon di Kelurahan Sukamulya Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang.

METODE PENELITIAN

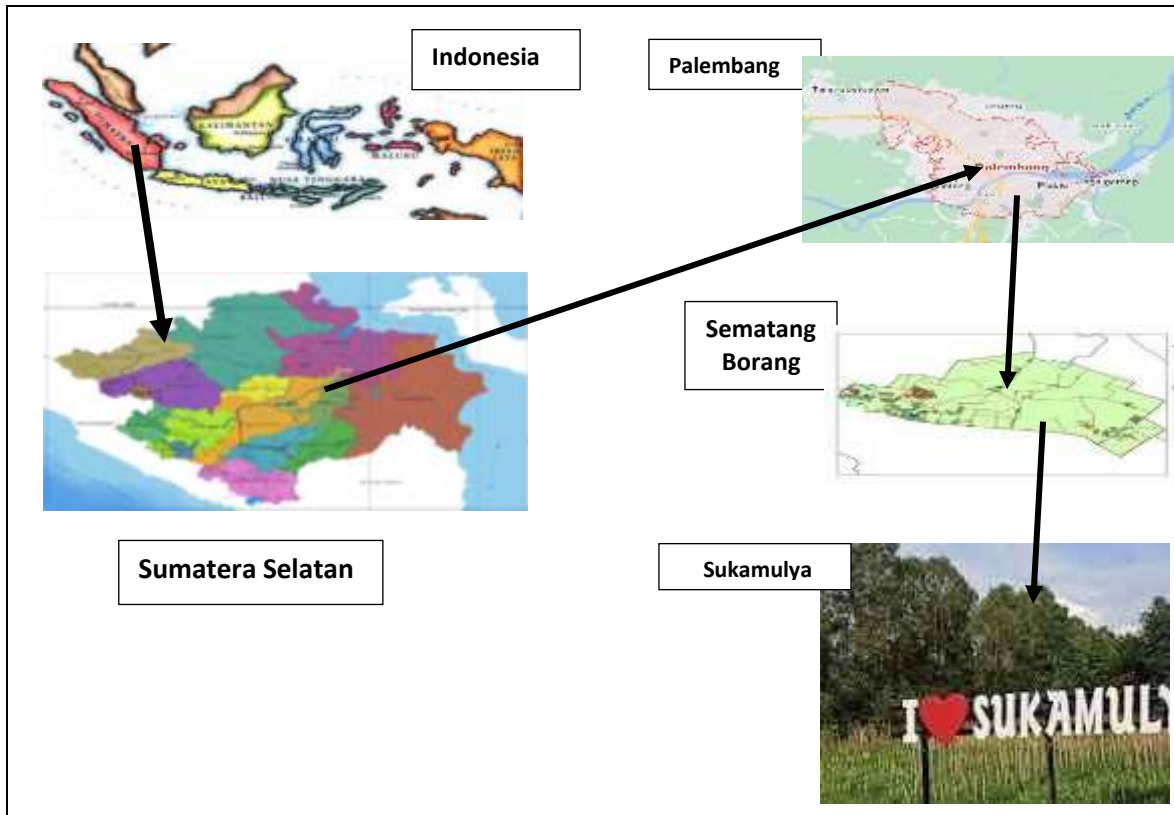
Penelitian ini telah dilaksanakan di Kota Palembang, tepatnya di Kelurahan Sukamulya



Kecamatan Sematang Borang (Gambar 2) pada bulan Maret sampai bulan Mei 2023. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara berdasar tuntunan kuisioner yang telah disiapkan, sedangkan data sekunder diperoleh dari lembaga atau instansi terkait, seperti Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura tingkat kota atau provinsi, Pemerintah desa, Penyuluh pertanian (BPP), laporan-laporan, publikasi dan pustaka lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

Kelurahan Sukamulya Kecamatan Sematang Borang dipilih sebagai lokasi penelitian secara *purposive* dengan pertimbangan bahwa adanya petani yang melakukan

usahatani melon di wilayah yang relatif masam karena pengaruh pasang surut. Menurut Arikunto (2013), metode penelitian adalah cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan studi kasus (*case study*). Penelitian ini memusatkan secara intensif terhadap obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus, sehingga memungkinkan peneliti untuk tetap holistik. Data yang dikumpulkan dalam studi kasus ini adalah berupa wawancara dan observasi langsung ke lapangan. Pengolahan data dilakukan secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabulasi.



Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian

Formulasi yang digunakan untuk mengetahui pendapatan usahatani melon adalah sebagai berikut (Suratiyah, 2015; Suwardi *et al.*, 2016, Listiani *et al.*, 2019, Oktania A *et al.*, 2021; Chuzaimah *et al.*, 2023):

- Pendapatan
Pd = PNR - TBP.....1)
- Penerimaan Total
PNR = Prod x Hj.....2)
- Total Biaya Produksi
TBP = TBV + TBT.....3)

Untuk menghitung RC rasio adalah perbandingan antara penerimaan total (TR) dengan biaya total produksi (TC) yang dinyatakan dengan rumus (Wahyudi *et al.*, 2020, Wiyanto *et al.*, 2022; Setiawan, 2023)

$$R/C = \frac{\text{Penerimaan Total (PNR)}}{\text{Total Biaya Produksi (TBP)}} \dots\dots\dots 4)$$

Analisis RC rasio ini digunakan untuk mengetahui kelayakan usaha (*feasibility*) yang dilaksanakan. Adapun kriteria untuk penilaian



kelayakan usaha melon adalah sebagai berikut:

- Jika $R/C = 1$, maka usahatani melon tidak mendapatkan keuntungan dan tidak mengalami kerugian, dengan kata lain mengalami titik impas
- Jika $R/C < 1$, maka usahatani melon mengalami kerugian dan tidak layak untuk di usahakan
- Jika $R/C > 1$, maka usahatani melon besar yang dilakukan memperoleh keuntungan dan layak diusahakan.

Selanjutnya, untuk menghitung titik impas (*break even point*) menggunakan 2 cara perhitungan Yaitu titik impas produksi dan titik impas harga (Rindyani, 2011)

$$\text{Titik impas (unit)} = \frac{\text{TBP}}{\text{Hj}} \dots\dots 5)$$

$$\text{Titik impas (harga)} = \frac{\text{TBP}}{\text{Prod}} \dots\dots 6)$$

Keterangan :

- Pd = Pendapatan (Rp)
PNR = Total Penerimaan (Rp)
TBT = Total biaya tetap (Rp)
TBV = Total biaya variabel (Rp)
TBP = Total biaya produksi (Rp)
Prod = Jumlah Produksi (Kg)
Hj = Harga Jual (Rp/Kg)
R/C = Revenue Total / Cost Total (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Usahatani Melon

Usahatani adalah suatu organisasi dari alam (lahan), tenaga kerja dan modal yang ditujukan pada produksi pertanian di lapangan, dimana akan dipertimbangkan pengeluaran biaya dengan pendapatan yang diperoleh sebelum menjalankan usahanya (Bahua, 2016; Zaman *et al*, 2021, Pradana, 2022). Setiap kegiatan dibidang produksi, pada akhirnya yang dinilai berapa hasil produksi yang akan diperoleh dan berapa besar biaya yang akan dikeluarkan. Bidang pertanian atau usahatani, untuk menilai harus dilihat dari hasil yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu komoditi tertentu.

Petani sebagai pelaku usahatani bertindak sebagai manajer, sehingga pendapatannya sebagai faktor produksi berupa keuntungan (Purwaningsih, 2017). Semakin besar produksi yang diperoleh atau semakin kecil biaya-biaya yang dikeluarkan maka secara umum usahatani tersebut semakin menguntungkan, dengan kata lain pendapatannya semakin besar, dimana pendapatan merupakan selisih antara



hasil yang diterima dengan biaya yang dikeluarkan.

1. Analisis Biaya Produksi Melon

Produksi merupakan kegiatan yang dapat diukur sebagai tingkatan-tingkatan output per unit periode atau waktu yang merupakan sebuah hasil yang diperoleh sebagai akibat dari bekerjanya faktor-faktor produksi (Rahmadani, 2017; Aprilian, 2020). Biaya produksi adalah semua pengeluaran dan pembiayaan yang diperlukan untuk menghasilkan suatu produk tertentu. Menurut Choirina *et al* (2021) bahwa biaya usahatani merupakan biaya total produksi yang dikeluarkan oleh petani selama menjalankan usahatani melon. Biaya variable ini sifatnya berubah ubah tergantung dari besar kecilnya produksi yang diinginkan.

Pada penelitian ini, biaya produksi merupakan biaya dalam usahatani melon yang harus dikeluarkan dalam proses produksi selama satu tahun. Biaya produksi terdiri dari biaya variabel dan variabel tetap. Menurut Shinta (2011), Biaya variabel adalah biaya yang habis dalam satu kali proses

produksi dimana besar kecilnya selalu berubah tergantung output yang dihasilkan. Biaya variabel yang dikeluarkan dalam penelitian ini meliputi biaya bibit, biaya pupuk dasar lahan (dolomit, pupuk kandang, TSP, phonska, ZA), pupuk pertumbuhan (TSP, phonska, NPK 15/15), pupuk kocor NPK 16/16, KNO₃ putih dan KNO₃ merah), fungisida, upah tenaga kerja dan mulsa plastik. Secara lengkap dapat dilihat ada tabel 2.

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa bibit merupakan biji tumbuhan yang digunakan untuk alat perkembangbiakan tanaman dimana dalam hal ini pembelian benih yang dikeluarkan petani melon sebesar Rp.1.200.000. Pupuk dasar adalah pupuk yang diberikan pada awal tanam baik pupuk organik maupun anorganik, yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pupuk makro maupun mikro pada tanaman dengan dosis yang telah ditentukan, biaya yang dikeluarkan petani dalam satu tahun untuk pembelian pupuk dasar sebesar Rp.2.160.000.00,00 pertahun.



Tabel 2. Biaya Produksi Petani Melon per luas garapan (lg) per tahun di Kelurahan Sukamulya Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang

No.	Uraian	Volume (Rp/lg/th)
1.	Biaya variable	
a.	Bibit	1.200.000,00
b.	Pupuk Dasar Lahan	
•	Dolomit	1.080.000,00
•	Pupuk Kandang	480.000,00
•	TSP	60.000,00
•	Phonska	300.000,00
•	ZA	240.000,00
	Jumlah	2.160.000,00
c.	Pupuk Pertumbuhan	
•	TSP	360.000,00
•	Phonska	240.000,00
•	NPK 15/15	850.000,00
	Jumlah	1.460.000,00
d.	Pupuk Kocor	
•	NPK 16/16	320.000,00
•	KNO3 Putih	160.000,00
•	KNO3 Merah	70.000,00
	Jumlah	550.000,00
e.	Fungsida	450.000,00
f.	Upah Tenaga Kerja	7.200.000,00
g.	Mulsa Plastik	900.000,00
	Total Biaya Variabel	13.515.000,00
2.	Biaya Tetap	
a.	Sewa Traktor	2.250.000,00
b.	Penyusuta alat	
•	Cangkul	34.982,50
•	Parang	19.975,67
•	Sprayer	579.965,00
	Total Biaya Tetap	2.884.923,17
	Total Biaya Produksi	16.399.923,17

Sumber: Olahan Data Primer

Biaya yang dikeluarkan sebesar Rp.1.460.000,- untuk membeli pupuk pertumbuhan, pupuk pertumbuhan

antara lain adalah NPK, Phonska,dan TSP, sedangkan pupuk kocor yang dikeluarkan sebesar Rp 550.000,00.



Tanaman melon rawan dan rentan terhadap hama penyakit sehingga petani melakukan pengendalian secara intensif dengan besaran biaya yang dikeluarkan pada usahatani melon ini adalah sejumlah Rp 450.000,00. Pemupukan dilakukan untuk menunjang pertumbuhan tanaman melon dan mulsa plastic sebesar Rp.900.000,00.

Biaya upah tenaga kerja merupakan biaya yang terbesar dari komponen biaya variabel yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp.7.200.000,00. Upah tenagakerja adalah suatu penerimaan sebagai imbalan kepada pekerja untuk pekerjaan atau jasa yang telah atau dilakukan,dinyatakan atau dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan menurut suatu persetujuan. Biaya tenaga kerja pada usahatani melon ini berasal dari tenaga kerja luar keluarga yang terlibat di seluruh tahapan usahatani melon, mulai dari pengolahan lahan, persemaian, penanaman, penyulaman, pemupukan, penyiangan, penairan, pengendalian hama penyakit, pemangkasan, panen dan pengangkutan. Usahatani melon dimulai dari penyemaian, pengolahan

lahan, penanaman, pemeliharaan, panen hingga pasca panen.

Biaya yang dikeluarkan sebesar Rp.1.460.000,- untuk membeli pupuk pertumbuhan,pupuk penumbuhan antara lain adalah NPK. Phonska,dan TSP,seandainya pupuk kocor yang dikeluarkan sebesar Rp 550.000,00. Pemupukan dilakukan untuk menunjang pertumbuhan tanaman melon . Biaya variabel yang terakhir adalah penggunaan mulsa plastik sebesar Rp.900.000,-. Fungsi mulsa pada usahatani melon adalah mencegah erosi, mengontrol pertumbuhan gulma, mencegah erosi, mengontrol pertumbuhan gulma, penyeimbang suhu tanah, menjaga pupuk agar tidak hilang hingga sebagai penyeimbang suhu. Jumlah total biaya variable adalah sebesar Rp.13.515.000,00

Biaya tetap adalah biaya yang relative tetap jumlahnya dan terus menerus di keluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Adapun biaya yang termasuk biaya tetap dalam penelitian melon ini adalah sewa traktor dan penyusutan alat. Dalam penelitian ini, biaya sewa traktor yang dikeluarkan sebesar Rp. 2.250.000,00) dan ditambah dengan



penyusutan ke tiga jenis alat parang, cangkul dan sprayer, dengan total biaya tetap Rp. 2.884.923,17.

Biaya produksi total usahatani merupakan biaya keseluruhan yang dikeluarkan untuk usahatani tersebut. Biaya produksi total diperoleh dari hasil penjumlahan biaya tetap total dan biaya variabel total yang dikeluarkan oleh masing-masing petani. Berdasarkan dari tabel 2 bahwa. Biaya tetap dalam usahatani melon sebesar Rp.2.884.923,17 dan biaya variabel sebesar Rp.13.515.000,00. Karena biaya total merupakan penjumlahan seluruh biaya-biaya dari biaya tetap sampai dengan biaya variabel maka biaya total yang dikeluarkan petani adalah sebesar Rp.16.399.923.17.

2. Penerimaan, Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Melon

Penerimaan usahatani adalah perkalian antar faktor produksi yang diperoleh dengan harga jual. Besarnya penerimaan dipengaruhi oleh output yang dihasilkan dan harga jual output tersebut. Semakin besar output yang dihasilkan dan semakin besar harga jualnya. Maka penerimaan yang diperoleh semakin tinggi pula. Penerimaan usahatani melon dihasilkan dari perkalian antara produksi melon yaitu sebesar 4.750 Kg dengan harga jual Rp.12.000,00, sehingga didapatkan total penerimaan usahatani melon sebesar Rp.57.000.000,00. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Penerimaan Petani Melon per luas garapan (1g) per tahun Kelurahan Sukamulya Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang

No.	Uraian	Satuan	Volume
1.	Produksi	Kg/th	4.750
2.	Harga	Rp/kg	12.000
3.	Total Penerimaan	Rp/lg/th	57.000.000
4.	Pendapatan	Rp/lg/th	40.600.076,83
5.	R/C		3,47

Sumber: Olahan Data Primer

Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan usahatani dan biaya produksi total yang dikeluarkan selama proses produksi. Pendapatan

usahatani dalam penelitian ini adalah sama dengan keuntungan usahatani. Pendapatan usahatani sangat dipengaruhi oleh penerimaan dan biaya



produksi total. Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa total pendapatan usahatani melon adalah sebesar Rp.40.600.076.83, yang merupakan selisih antara penerimaan usahatani melon sebesar Rp.57.000.000 dan biaya produksi Rp.16.399.933.17.

RC rasio digunakan untuk mengukur kelayakan suatu usahatani yang merupakan perbandingan antara total penerimaan (*Revenue*) dengan total biaya (*cost*). Hasil hitungan R/C menunjukkan apakah usahatani tersebut layak secara ekonomi (menguntungkan) atau tidak layak (tidak menguntungkan). Selanjutnya akan dianalisis kelayakan usahatani dengan menggunakan analisis rasio penerimaan dan biaya (R/C) dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} R/C &= \frac{57.000.000.00}{16.399.923.17} \\ &= 3.47 \end{aligned}$$

Tabel 4. Titik impas Petani Melon per luas garapan (lg) per tahun Kelurahan Sukamulya Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang

No.	Uraian	Satuan	Volume
1.	Titik impas Produksi	Kg	1.366,6
2.	Produksi	Kg/th	4.700,00
3.	Titik impas Harga	Rp	3.452,6
4.	Harga Jual	Rp/kg	12.000,00

Sumber: Olahan Data Primer

Artinya setiap Rp 1,00 yang dikeluarkan maka akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp 3.47. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui hasil kelayakan usahatani melon di Kelurahan Sukamulya Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang sebesar 3.47, yang mengindikasikan bahwa usahatani melon layak untuk diusahakan..

3. Titik impas (*Break Even Point*) Usahatani Melon

Titik impas Produksi

Titik impas (*Break even point*) adalah posisi dimana usahatani tidak memperoleh laba dan tidak menderita kerugian. Suatu unit usaha akan mendapatkan keuntungan apabila petani mendapatkan produksi lebih besar dari titik impas produksi. Adapun perhitungan titik impas produksi dalam usahatani melon dapat dilihat pada tabel 4 berikut :



Berdasarkan tabel 4 diketahui jika hasil perhitungan titik impas produksi tidak lebih besar dari jumlah produksi melon. Menurut keterangan dari tabel 4, jumlah produksi melon yaitu sebesar 4.700,00 kg/th > hasil perhitungan titik impas produksi yaitu sebesar 1.366,6 kg yang dapat diartikan jika budidaya melon menguntungkan dan layak dijalankan.

Titik Impas Harga

Berdasarkan tabel 4 diketahui jika hasil perhitungan titik impas harga tidak lebih besar dari harga jual melon di Kelurahan Sukamulya Kecamatan Sematang Borang.. Menurut keterangan dari tabel 4, harga jual melon yaitu sebesar Rp. 12.000,00/kg > hasil perhitungan titik impas harga yaitu sebesar Rp. 3.452,6 / kg yang dapat diartikan jika budidaya melon menguntungkan dan layak dijalankan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan di Kelurahan Sukamulya, maka dapat peneliti simpulkan bahwa :

1. Pendapatan usahatani melon yang dihasilkan adalah sebesar Rp.40.600.076,83 dari hasil

kalkulasi selisih antara penerimaan (Rp.57.000.000,00) dan biaya produksi (Rp.16.399.923,17)

2. Kelayakan usahatani melon yang diperoleh sebesar 3.47 artinya usahatani melon (*Cucumis melo L*) dinyatakan layak untuk diusahakan.
3. Titik impas produksi usahatani melon sebesar 1.366,6 kg mempunyai nilai < jumlah produksi melon 4.700,00 kg/th dan titik impas harga usahatani melon sebesar Rp. 3.452,6 memiliki nilai < harga melon Rp.12.000,00/kg, dapat diartikan jika budidaya melon menguntungkan dan layak dijalankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprillian , Arief Danar , R. Pramono dan Sulistyowati.2020.Analisis Efisiensi Ekonomi Pada Usahatani Melon (*Cucumis Melo L.*) Kelompok Tani “Budi Rukun Satu” Di Desa Banyusri Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali. Jurnal Agromedia. Vol. 38, No. 2 September 2020. P ISSN: 2721-3153 e ISSN: 2721-3080
- Arikunto, S. 2013.Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta



- Bahua, D. M. I. 2016. Kinerja Penyuluh Pertanian. Penerbit Deepublish. Yogyakarta.
- Budiyati Ichwan, Hajar Setiaji, Y.G Armando, Eliyanti Eliyanti, Zulkarnain Zulkarnain, Lily Ayuandrian. 2022. Aplikasi Vermikompos dalam Meningkatkan Pertumbuhan dan Hasil Melon (Cucumis melo L.). Jurnal Media Pertanian, 7(2) Oktober 2022. P ISSN 2503-1279 eISSN2581-1606
- Choirina, Vifi Nurul, Heru Setiyadi, M.Warisatul Ambiya, Sella Fernanda Ohoitimur. 2021. Analisis Tingkat Produksi Dan Kelayakan Usahatani Buah Melon, Tomat Cherry, Dan Stroberi Dengan Sistem Hidroponik Studi Kasus Di P4s Hikmah Farm Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri. Jurnal Inovasi Pertanian Vol. 23 (2), Oktober 2021. P Issn : 1693-0738 E Issn 2714-5549
- Chuzaimah, Endang Lastinawati, Dewi Meidalima, Karlin Agustina, Fiana Podesta. 2023. Kajian Komparatif Berdasarkan Musim Pada Usahatani Cabai Merah Di Kecamatan Pedamatan Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI). Jurnal Agribis Vol 16 No.2, Juli 2023. P ISSN: 2086 – 7956, e ISSN: 2615-5494
- Chuzaimah, Endang Lastinawati. 2022. Analisis Marjin dan Farmer's Share Komoditi Pepaya (Studi Kasus di Desa Ulak Kapal Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir). Jurnal Societa.XI (1), Juni 2022. P-ISSN 2301-4180 E-ISSN 2549-8509
- Daryono, B. S., & Maryanto, S. D. (2018). *Keanekaragaman dan Potensi Sumber Daya Genetik Melon*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Fotoni, Abik, Dini Rochdiani, Sudradjat. 2017. Efisiensi Pemasaran Pepaya (Carica papaya L.) Varietas Calina IB-9 (Studi Kasus di Kecamatan Langensari Kota Banjar). Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh Volume 4 Nomor 1, September 2017. Universitas Galuh.
- Listiani, Reka, Agus Setiyadi dan Siswanto Imam Santoso. 2019. Analisis Pendapatan Usahatani Padi di Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara. AGRISOCIONOMICS Jurnal Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. ISSN 2580-0566 EISSN 2621-9778 <http://ejournal2.undip.ac.id/index.php/agrisocionomics> 3(1): 50-58, Mei 2019.
- Oktania A, Suyono, & Sutanto, A. 2021. Analisis Kelayakan usahatani Padi Sawah Apung pada lahan sawah rawan banjir di kabupaten banyumas.Jurnal Ekonomi Pertanian dan agribisnis (JEPA). Volume 5, Nomor 3 (2021). P ISSN: 2614-4670 e ISSN: 2598-8174
- Purwaningsih, Y. 2017. Ekonomi pertanian. Penerbit UNS Press. Surakarta
- Pradana, D.Y. 2022. Harga Pokok Dan Pendapatan Usahatani Cabai Rawit Serta Pemasaran Di Desa Sukapulih 4 Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir. Skripsi: Universitas IBA Palembang.



- Rahmadani, S. 2017. Pengaruh faktor-faktor produksi padi terhadap peningkatan pendapatan petani di kecamatan turikale kabupaten maros. Skripsi. Unuversitas Negeri Allaudin Makasar. Makasar.
- Rindyani ,Rinrin. 2011. Analisis Kelayakan Finansial Budidaya Melon Hidroponik (Studi Kasus: PT. Mekar Unggul Sari, Cileungsi, Bogor). Skripsi. Program Studi Agribisnis Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Setiawan, Risqi Firdaus. 2021. Analisis kelayakan Usahatani Tomat Cherry di Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. AGRIDEVINA: Berkala Ilmiah Agribisnis. Ju;I 2023 Vol 12 (1). P-ISSN: 2301-8607 e-ISSN: 2599-0365
- Sesanti, Rizka Novi dan Sri Handayani. 2018. Analisis Usahatani Melon (Cucumis Melo L.) Dengan Sistem Hidroponik Di Politeknik Negeri Lampung. Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Teknologi Pertanian Politeknik Negeri Lampung 08 Oktober 2018 ISBN 978-602-5730-68-9.
- Shinta, Austina. 2011. Ilmu Usahatani. Universitas Brawijaya Press, Malang.
- Suci Isnarosan Andriani, Agustono, Evi Irawan . 2023. Analisis Usahatani Melon (Cucumis melo L.) Di Kecamatan Giriwoyo Kabupaten Wonogiri. Jurnal AGRISTA : Vol. 11 No. 1. Maret 2023. ISSN : 2302-1713
- Suratiyah, K. 2015. Ilmu Usahatani Jakarta. Penerbit Penebar Swadaya.
- Suwardi, Zuriani dan Murdani. 2016. Jurnal AGRIFO • Vol. 1 • No. 1 • April 2016. P-ISSN : 2548-3439. E-ISSN : 2614-4026
- Wahyudi, Evi Andriani, Ana Nurmalia. 2020. Pendapatan Dan Strategi Pemasaran Petani Melon Di Kabupaten Seluma. Jurnal AGRITEPA, Vol. VII, No.1, Januari – Juni 2020. P ISSN : 2407-1315, e ISSN : 2722-1881
- Wiyanto Andi, Ristina Siti Sundari , Dona Setia Umbara. 2022. Perbedaan Hasil Usaha Buah Melon Yang Menggunakan Naungan Dan Tidak Naungan. Jurnal Sosiologi Pertanian dan Agribisnis (JUSPA) , Vol 5 No 1 Januari 2023 44-54 e-ISSN: 2809-9737 ; p-ISSN : 2810-0565 Received 14 November 2022 / Revised 30 Desember 2022 / Accepted 24 Januari 2023
- Zaman, N., Nurlina, N., Simarmata, M. M., Permatasari, P., Utomo, B., Amruddin, A., dan Zulfiyana, V. 2021. Manajemen Usahatani. Penerbit: Yayasan Kita Menulis. Mojokerto.